

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda Islam sangat berperan penting dalam berkembangnya peradaban manusia. Pada masa remaja seseorang akan memasuki masa dimana potensi akan muncul pada setiap diri seseorang, remaja mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam pengelolaan yang baik. Dalam konsep Islam menggambarkan manusia sebagai makhluk yang sangat sempurna karna dalam dirinya memiliki akal, bebas berkehendak, dan mampu berbicara (Suhandang, 2013 :79)

Masa remaja disebut juga masa emas dalam kehidupan seseorang, jika seseorang diberikan pengarahan yang baik, maka akan sangat bermanfaat bagi potensi yang dimiliki. Kemajuan umat Islam terletak pada kualitas generasi muda islam masa kini.

Seiring dengan berjalannya waktu dan teknologi yang semakin canggih di era digital ini eksistensi keagamaan akan terkikis oleh zaman dan sesuatu yang lebih menarik. Banyak sekali remaja jaman sekarang yang datang ke masjid hanya untuk main-main saja tetapi tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Kondisi remaja saat ini menjadi tantangan dalam upaya pemberdayaan dan pengarahan terhadap remaja. Salah satu cara yang efektif untuk memulai pergerakan dengan cara mengembalikan fungsi masjid dan menjadikan masjid sebagai wadah yang positif dengan berbagai aktifitas keagamaan maupun sosial.

Lingkungan yang Islami akan sangat mempengaruhi dalam melakukan pembinaan terhadap remaja. Banyak sekali cara untuk membina remaja, salah satunya melalui Remaja Masjid.

Remaja masjid adalah salah satu organisasi yang mawadahi aktivitas remaja muslim untuk memakmurkan masjid dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keilmuan, keislaman, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka. Saat ini remaja masjid telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim dilingkungan masjid. Disadari bahwa untuk memakmurkan masjid perlu organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik maka DKM Masjid memiliki program yang dapat memikat remaja untuk aktif di masjid itu. Remaja masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak secara serta merta, tetapi perlu secara terencana, berkelanjutan dan bijaksana, namun disamping itu juga memerlukan strategi, metode dan teknik yang tepat.

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks keagamaan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Fungsi masjid saat ini pun menunjukkan bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun masjid juga berfungsi sebagai sekolah agama (madrasah), dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Peningkatan kualitas umat Islam melalui masjid dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shaleh. Sejatinya masjid tidak saja dijadikan kaum tua untuk beri'tikaf namun harus di

jadikan daya tarik bagi kaum muda untuk mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan edukasi dalam memakmurkan masjid.

Salah satu masjid di daerah Kec. Bojong loa kaler yaitu Remaja masjid Al-Jihad berdiri sejak tahun 1954 didirikan oleh Bapak H. Harun Arasyid. Awal mula berdirinya remaja masjid ini karena di lingkungan Masjid Al-Jihad banyak remaja yang mengikuti kegiatan pengajian rutin yang di selenggarakan oleh DKM masjid, selain itu banyak remaja di lingkungan masjid mempunyai keahlian di bidang lain seperti olahraga, dakwah dan sosial. Akan tetapi pada saat itu belum ada sarana yang mewadahi bakat-bakat tersebut. Maka tujuan dari berdirinya Remaja masjid Al-Jihad untuk memberdayakan kemampuan dan potensi mereka, selain itu juga untuk merangkul agar tidak terbawa ke dalam kenakalan remaja.

DKM Masjid Al-Jihad memiliki beberapa kegiatan yang sudah berjalan 3 tahun terakhir, kegiatan ini bertujuan agar remaja masjid al-jihad lebih mendalami ilmu keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti kajian senin dan tema yang diangkat setiap minggunya selalu berbeda, kegiatan halaqoh diskusi kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 minggu sekali, dan kajian tahsin kegiatan ini bertujuan agar remaja masjid bisa mengkaji lebih dalam makna Al-Qur'an. Kegiatan ini direncanakan setiap 1 tahun sekali.

Mengingat begitu pentingnya dalam pemberdayaan remaja agar tidak terjerumus ke dalam kenalan remaja , maka penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui bagaimana Masjid Al-Jihad menerapkan pemberdayaan remaja melalui DKM Masjid Al-Jihad.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis meneliti mengenai Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid. Dari pembahasan yang diamati oleh penulis muncul beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, seperti:

1. Bagaimana program pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid Al-Jihad?
2. Bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan dalam pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid Al-Jihad?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid Al-Jihad?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mencapai tujuan yang tepat. Tujuan tersebut yaitu mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah dikemukakan. Secara terperinci untuk mengetahui :

1. Program pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid Al-Jihad.
2. Pelaksanaan program yang dilakukan dalam pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid Al-Jihad.
3. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid Al-Jihad.

D. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa peneliti yang sama atau yang sejenis dengan penelitian sebelumnya yaitu :

a. Skripsi yang hampir sama dengan penelitian penulis yaitu disusun oleh :

Febyanti Nur Fitriani Mahasiswi Universitas Islam Negeri, Jurusan Manajemen Dakwah, dengan judul *“Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (studi kasus di masjid Ar-Rohman Kec. Majalaya”*. Menurut **Febyanti** “menciptakan jamaah masjid yang makmur khususnya remaja masjid yang berdaya guna maka diperlukan perhatian yang berarti karena pemberdayaan remaja merupakan salah satu upaya untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas dan remaja pun diberi kebebasan dalam menunjukkan kemampuan dan potensi mereka dalam hal yang menyangkut keorganisasian maupun keagamaan sehingga mereka diakui baik oleh masyarakat sekitar masjid”.

b. Skripsi yang hampir sama dengan penelitian penulis yaitu disusun oleh :

Muhammad Ilyas, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, dari STAI Al Hidayah Bogor, dengan judul *“Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Pembinaan Keagamaan”*. Menurut ketiga penulis ini adalah salah satu wadah yang tepat untuk mengisi waktu luang para remaja adalah organisasi remaja masjid karena faktor yang mengganggu perkembangan anak remaja adalah tidak memanfaatkan waktu luang secara tepat.

2. Landasan Teori

Teori peran adalah teori yang membicarakan tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri. Seperti yang dicontohkan oleh penelitian yang saya teliti di Masjid, bagaimana peran kepemimpinan DKM terhadap keberhasilan sebuah remaja masjid. (Ibid, Hlm. 4).

Peran dalam suatu kelompok yang dilakukan oleh seseorang itu sangat penting dan berpengaruh besar terutama untuk pengembangan masyarakat, karena dalam Teori Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang bersangkutan :

- a. Orang-orang yang mengabil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Menurut Rosmidi (2006:59) peranan mewakili tata instutional suatu lembaga secara menyeluruh dalam aspek dinamis suatu lembaga, tetapi ada beberapa secara simbolis dapat mewakili secara total.

Memberdayakan orang berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivits yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Dengan demikian, berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas. (Wibowo 2012 ; 414)

Remaja masjid salah satu wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid dan memiliki tujuan bersama (Siswanto, 2005:80)

Dengan adanya wadah Remaja masjid mereka mempunyai ingkungan yang islami, sehingga remaja pun mampu mengembangkan kemampuannya dalam syiar islam dikalangan remaja.(Siswanto. 2005:48).

Pengelola dan jamaah sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua komponen ini menjadi pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungannya kegiatan masjid. Keterlibatan remaja masjid dalam setiap kegiatan-kegiatan masjid menjadi sorotan masyarakat karena sebagai generasi muda, para remaja harus membiasakan diri aktif dalam kegiatan positif seperti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi remaja masjid.

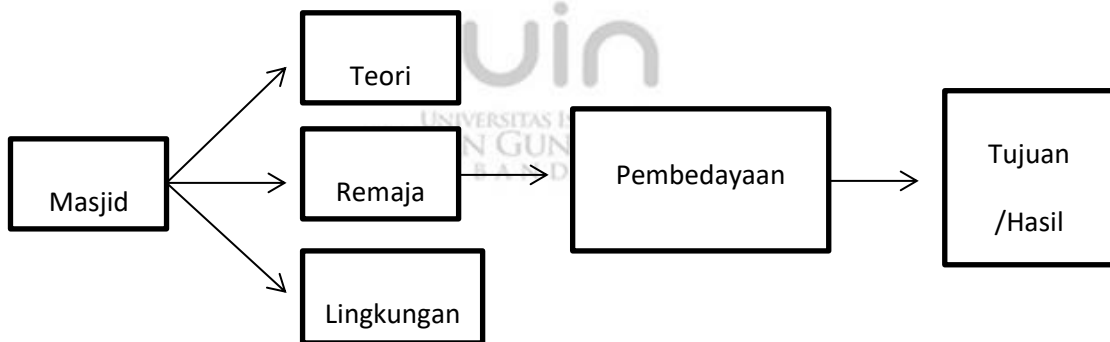
Remaja masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktifitas. Remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.

Mereka menyusun program kerja periodik dan melakukan berbagai aktifitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Mereka juga melakukan pembidangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa bidang kerja dibentuk untuk mewedahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan

dengan program kerja dan aktifitas yang akan diselenggarakan, diantaranya: (1) Administrasi dan kesekretariatan (2) Keuangan (3) Kaderisasi (4) Pendidikan (5) Dakwah (6) Ekonomi (7) Infokom.

Pada dasarnya DKM masjid memiliki peran penting dalam membentuk karakter khususnya para anggota remaja masjid. Karena remaja masih membutuhkan bimbingan dan motivasi dari DKM Masjid dan juga dari masyarakat agar kemampuan mereka bisa diberdayakan sesuai dengan harapan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kegiatan masjid tidak terlepas dari peran remaja masjid karena jika remaja masjid diberdayakan dengan baik maka masjid pun akan baik pula.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

E. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Masjid Al-Jihad yang beralamat di Jalan Babakan Tarogong Gg. Laksana No. 71/197 B Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi :

- a. Alasan ideal : penulis memilih lokasi ini karena mempunyai hal menarik untuk dibahas penulis mengenai pemberdayaan .
- b. Alasan praktis : lokasi ini di pilih karena sangat strategis dan juga dekat dengan lokasi penulis dan memudahkan dalam memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian

2. Metode Penelitin

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta melakukan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang deamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud deskriptif yaitu penulis memberikan gambaran atau tulisan secara sistematis dan faktual.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, karena data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti bukan hanya sekedar data yang terlihat atau terucap, akan tetapi data yang mempunyai

makna di balik data yang terlihat dan terucap. Untuk menghasilkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu penelitian bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat di analisis menjadi hipotesis atau teori (Kuswana 2011; 44)

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid Al-Jihad.
- 2) Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid Al-Jihad.
- 3) Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid Al-Jihad.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu melakukan wawancara dengan Ketua DKM, Ketua remaja masjid, anggota remaja masjid dan senior remaja masjid.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, hasil penelitian orang lain yang berkaitan permasalahan pemberdayaan remaja berbasis masjid.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang diperlukan. Metode ini digunakan secara akumulatif dan saling melengkapi. Metode ini terdiri dari :

a. Observasi

Observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap jalannya pemberdayaan remaja masjid di organisasi remaja masjid Al-Jihad dengan memperoleh gambaran lebih jelas yang menyangkut masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan fisik masjid, keadaan umum, letak dan kondisi, serta ketersediaan sarana prasarana kegiatan di remaja masjid Al-jihad.

b. *Interview* (wawancara)

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap narasumber dan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap ketua DKM Masjid Al-Jihad, ketua remaja Masjid Al-Jihad, anggota remaja Masjid Al-Jihad, dan senior remaja Masjid Al-Jihad. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata uran secara *uniform*.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen, catatan, laporan, buku pedoman, buletin, atau majalah yang ada di remaja masjid Al-Jihad, yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja berbasis Masjid

5. Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan langkah-langkahnya, yaitu :

- a. Pengumpulan data, dilakukan melalui proses wawancara dan observasi yang akan dikumpulkan selengkap-lengkapya.
- b. Penyajian data, dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan penyeleksian agar memperoleh kesimpulan yang tepat di akhir data.
- c. Penarikan kesimpulan, dilakukan setelah data yang sudah dikelola dan menghasilkan kesimpulan sehingga dapat diketahui kekurangan serta kelebihan dalam suatu kegiatan.

